

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dilakukannya penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh komite audit, *leverage*, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak dengan menggunakan variabel kontrol *firm size* dan ROA. Berdasarkan hasil analisa pada sampel yang telah diujikan yaitu perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017 hingga 2019 maka diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini sebab total komite audit yang banyak maupun sedikit tidak mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak perusahaan sebab tetap memiliki kelemahan serta tidak efektif dan memiliki peran yang sedikit dalam mengambil keputusan terkait kebijakan pajak perusahaan.
2. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini sebab tingkat *leverage* tinggi akan merendahkan tingkat agresivitas pajak karena perusahaan mempertimbangkan pengawasan dari kreditor.
3. Likuiditas berpengaruh negatif serta signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah maka ada kecenderungan perusahaan tersebut tidak taat pada peraturan perpajakan sehingga perusahaan akan melakukan tindakan untuk menghindari pajak dengan melakukan agresivitas pajak dikarenakan perusahaan menganggap lebih baik mempertahankan arus kas dibandingkan dengan melakukan pembayaran pajak yang dapat mengurangi laba perusahaan.
4. Variabel kontrol *Firm Size* dan *Return On Assets* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menemukan beberapa keterbatasan yang menjadikan penelitian ini masih jauh dari sempurna, keterbatasan-keterbatasan tersebut yaitu:

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu proksi yaitu *BTD* dengan demikian tidak mampu membandingkan antara satu proksi dengan proksi yang lainnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu teori yaitu teori keagenan dengan demikian tidak bisa menjelaskan hubungan variabel komite audit, *leverage*, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak secara lebih luas.

4.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan serta keterbatasan tersebut, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat yaitu:

1. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menggunakan proksi agresivitas pajak yang lain seperti *Cash ETR*.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah variabel bebas yang menjadi faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak lainnya seperti Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan *Capital Intensity*.
3. Bagi peneliti berikutnya disarankan dapat menggunakan sektor selain perusahaan manufaktur dan dapat memperluas sampel penelitian tidak hanya di Bursa Efek Indonesia melainkan juga pada perusahaan-perusahaan lain di negara berkembang guna membandingkan hasil penelitian ini dan hasil penelitian menjadi lebih baik.
4. Bagi peneliti berikutnya disarankan menambah teori yang akan digunakan seperti Teori Akuntansi Positif untuk mendukung hubungan antara variabel *leverage* terhadap agresivitas pajak.
5. Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan perpajakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang.
6. Bagi pemerintah dan Direktorat Jenderal Pajak diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terkait kewajiban perpajakan untuk perusahaan agar dapat meminimalisir praktik agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan sehingga realisasi pendapatan pajak di Indonesia dapat meningkat.